



Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli

¹⁾ Sitti Nuralan, ²⁾ Muh. Khaerul Ummah BK, ³⁾ Haslinda

¹⁾ Teknologi Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, sitticuteaisyah@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, muhkhaerulummahbk27@gmail.com

³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, haslindasupriana05@gmail.com

Article Info

Keywords:

Student Achievement;
Learning Style

ABSTRACT

This study aims to : (1) determine the learning styles of outstanding students in class V A of SD Negeri 5 Tolitoli; (2) to know the supporting and inhibiting factors of the outstanding students in class V A of SD Negeri 5 Tolitoli. This type of research is a qualitative research, where in collecting data using observation interview, and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of this study indicate that the learning styles of outstanding students at SD Negeri 5 Tolitoli can be implemented effectively through 3 indicators, namely visual learning styles, auditory learning styles and kinesthetic learning styles, while those that cannot be separated from the supporting and inhibiting factors at SD Negeri 5 Tolitoli.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Siswa Berprestasi;
Gaya Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di kelas V A SD Negeri 5 Tolitoli; (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa berprestasi di kelas V A SD Negeri 5 Tolitoli. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli dapat terlaksana dengan efektif melalui 3 indikator yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik, adapun yang tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat di SD Negeri 5 Tolitoli.

Received: 14 Maret 2022

Revised: 18 Mei 2022

Accepted: 21 Juni 2022

Article History

✉ **Corresponding Author:** (1) Name of Corresponding Author, (2) Department of Corresponding Author, (3) Institution of Corresponding Author, (4) Address, City, Postal Code, Country, (5) Email: corresp-author@mail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Harapa dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang salulu diartikan maupun menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya (Utamajaya et al., 2020).

Proses belajar sebagai serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar. Proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku yang berbeda dengan sebelumnya. Perilaku tersebut berupa kognitif, efektif, dan psikomotorik (Hamna & BK, 2020). Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antara pribadi. Ketika seorang menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menyerap dan mengelolah informasi, maka dia dapat menjadikan belajar dengan berkomunikasi lebih mudah. Gaya belajar adalah kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat (Utomo, 2022).

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, mengelolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Rudini & Saputra, 2022). Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya. Terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh kerana itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar hasil belajar bias maksimal (Hamna & BK, 2020).

Adapun penelitian akan dilakukan pada tiga siswa yang memiliki prestasi terbaik di kelas V A yang dilihat berdasarkan keberhasilan dalam mata pelajaran dengan skor hasil tes terbaik serta melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa atas nama Devi merupakan siswa berprestasi yang mempunyai jumlah nilai paling tinggi yaitu seribu tujuh ratus tiga dan mendapatkan rangking pertama sedangkan dua siswa berprestasi dengan nilai seribu lima ratus lima puluh enam mendapat rangking dua dan seribu lima ratus lima puluh satu, mendapatkan rangking tiga. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan Penelitian kualitatif terkait hal tersebut maka berdasarkan identifikasi di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang "Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli."



Tujuan penelitian untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di kelas V A SD Negeri 5 Tolitoli dan untuk mengetahui faktor pendukung dan Penghambat siswa berprestasi di kelas V A SD Negeri 5 Tolitoli rumusan masalah bagaimana gaya belajar siswa berprestasi di kelas V A SD Negeri 5 Tolitoli dan apa faktor pendukung dan penghambat siswa berprestasi di kelas V A SD Negeri 5 Tolitoli

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di pahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Lokasi Dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Tolitli, yang terletak di jalan siswa no 3. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Juli sampai Agustus 2021. Teknik Pengumpulan Data. penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi dilakukan saat peneliti mengamati informasi tengah ber-*video call*. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informasi mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti (Utomo, 2022).

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. dalam peneliti ini, peneliti akan wawancara informasi yang menggunakan *video call* dalam berkomunikasi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan (BK & Hamna, 2022).

Wawancara Tidak Terstruktur. Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Dokumentasi yang digunkan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti (Marzuki, 2022).



Teknik Analisis Data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penlitian ini adalah tehnik analisis deskriptif. Penerapan tehnik analisis deskriptif melalui 3 alur kgiatan yaitu:

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusataan perhatian pada penyerderhanaan, transpormasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terusmenerus selama penelitian berlangsung. Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan mengolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya (Utomo, 2022).

Data yg telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi peneliti perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti obsrvasi dan dokumntasi (BK & Hamna, 2021). Peneliti perluh memilih antara data-data yang focus mengenai program pendidikan inkulsif dan prestasi belajar siswa inklusi.

Penyajian data. Setelah data direduksi maka langka selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat neratif. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikn kemungkinan adanya penerikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Kesimpulan dan Verifikasi. Kegiatan selajutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpualan (Utomo & Burhan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Gaya belajar adalah cara yang komplek di mana para siswa melakukan pembelajaran yang dianggap paling disukai dan nyaman ketika menerima atau memproses pembelajaran dimana kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran memang sudah ada tingkatnya, cepat, sedang dan lambat sehingga cara dan kemampuan sudah efektif dan menglahirkan metode-metode pembelajaran yang menarik misalnya tanya jawab.



Hamna & BK (2021) mengatakan bahwa: “Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara meningkat, berfikir dan memecakan soal”. Dapat diartikan bahwasanya gaya belajar merupakan suatu cara atau kebiasaan belajar yang dianggap paling disukai dan nyaman digunakan ketika menerima, menyerap, memproses dan mengelolah pembelajaran atau informasi yang diterima oleh siswa, yang menjadikan siswa mudah mengingatnya dalam memori otaknya.

Mustakim et al. (2020) Gaya belajar adalah cara belajar yang kompleks di mana para siswa menganggap dan meras paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah meraka pelajari”.

Macam-macam gaya belajar, gaya belajar setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing dan telah dijelaskan oleh Rudini & Agustina (2021) “bahwa terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang meraka lihat. Auditorial belajar dengan cara mendengarkan dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh. Meskipun masing-masing siswa atau seorang belajar dengan menggunakan modalitas ketiganya dalam tahap tertentu, akan tetapi disisi lain kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga modalitas yang dimiliki (Marzuki et al., 2021).

1. Gaya belajar visual

Siswa bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar siswa paham (Azimi et al., 2017). Cici-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi dan juga menangkap informasi secara visual sebelum meraka memahaminya. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Sehingga mereka bias mengerti dengan baik mengenai posisi atau lokal, bentuk, angka, dan warna siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi meraka sulit menerima insruksi verbal (Chen et al., 2014).

Gaya belajar visual adalah tipe orang yang suka belajar dengan cara melihat, mengamati dan sabagainya. Tipe belajar ini ketika belajar lebih suka melihat sesuatu berupa gambar, diagram ataupun foto. Mereka akan lebih mudah menerima dengan melihat. Setelah meraka melihat atau membaca maka meraka akan mudah memahami dan mengingat pelajaran yang mereka terimah. Panca indra yang paling digunakan oleh orang adalah tipe visual adalah mata karena mata yang berfungsi untuk melihat (Hamna & BK, 2022).



2. Gaya Belajar Auditorial

Belajar auditorial adalah orang yang sangat mengandalkan indra pendengarannya. Mereka lebih suka belajar dengan cara guru ceramah atau menjelaskan, diskusi, dan debat. Orang-orang akan lebih memahami pembelajaran dengan cara mendengarkan guru menjelaskan, dan sudah pasti kekuatan belajar mereka adalah pada kemampuan mereka pada mendengar (Assidiqia & Sumarni, 2020).

3. Gaya belajar kinestetik

Menurut De Porter dan Hernacki “bahwa orang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, Menurut David Kolb (Shi et al., 2019) setiap orang memiliki dan mengemaskan gaya belajar terdiri yang mempengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan dan habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasinya dalam belajar. Sedangkan menurut Kolb ada lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memilih gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang dilakukan, dan *adaptive competencies* (kompetensi adaptif).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan gaya belajar siswa, merupakan komponen yang ada pada kepribadian seseorang atau siswa yang dinamis, terbentuk, dan berkembang sesuai tuntutan waktu, situasi yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah faktor fisik tingkatan-tingkatan yang merupakan hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungannya.

Belajar juga dapat diartikan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya (Hamna & BK, 2022). Lingkungan yang baik untuk belajar adalah lingkungan yang memacu dan menantang siswa belajar. Belajar dari pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami dan lebih menguasai pelajaran.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya dapat dirumuskan dengan nilai test atau angka lain yang diberikan oleh guru (Utamajaya et al., 2020).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar dan mengklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani/rohani peserta didik, dan Faktor eksternal, (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan sekitar pada peserta didik (BK & Hamna, 2022).



Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti ini maka dalam kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Susanti (Alrashed & Bin, 2021) yang berjudul “Analisis terhadap gaya belajar siswa berprestasi”. Hasil penelitian subjek menunjukkan kombinasi gaya belajar yaitu visual. Audio, namun subjek cenderung pada suatu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Prestasi subjek dari kelas V-VI dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai raport subjek yang selalu berada diatas batas minimal prestasi belajar dan menjadi juara III OSN Bidang studi IPA tingkat Kabupaten.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh (Hendrayati & Pamungkas, 2016) yang berjudul “Gaya belajar siswa dan prestasi akademik (suatu penelitian di kelas IX SD Negeri 1 Limboto)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi akademik pada mata pelajaran matematika sangat bervariasi yaitu kombinasi dari ketiga aspek gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh (Sit & Nasution, 2021) yang berjudul “Gaya belajar siswa berprestasi Kelas VI di madrasah tsnawiyah pendidikan agama islam glugur darat medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama kali siswa prestasi tersebut menunjukkan gaya belajar yang berbeda dengan melakukan kombinasi (perpaduan) pada tiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini tampak dari isian indicator gaya belajar. Kedua, ada kecenderungan (dominasi) gaya belajar tiap-tiap siswa.

Berdasarkan dengan uraian di atas peneliti terdahulu yang telah di paparkan tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian ini dengan peneliti diatas sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa berprestasi sedangkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga paneliti diatas adalah bahwa penulis meneliti tentang gaya belajar siswa berprestas di SD Negeri 5 Tolitoli).

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar Visual

Hasil penelitian, bahwa dalam penerapan gaya belajar visual guru melakukan pembelajaran dengan memperlihatkan materi yang diberikan dan dijelaskan sehingga siswa lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, berdasarkan hasil dokumentasi berupa RRP dan silabus yang di susun oleh guru. Guru dengan efektif menerpakan gaya belajar visual kepada siswa pada proses pembelajaran, sehingga apa yang di ajarkan guru melalui media gambar dengan menjeaslkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dengan mudah melihat dan mengamati pembelajaran media gambar. Dilihat dari hasi penelitian siswa lebih menyukai guru melakuakn proses pembelajaran memperlihatkan gambar, dengan dukungan dari orang tua yang memenuhi



fasilitas belajar anak dirumah dengan menyediakan gambar ataupun alat belajar lainnya yang dibuthkan sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Porter dan Hernacki (Cheng et al., 2019) Siswa bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar siswa paham. Cici-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi dan juga menangkap informasi secara visual sebelum meraka memahaminya. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Sehingga mereka bias mengerti dengan baik mengenai posisi/lokal, bentuk, angka, dan warna siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi meraka sulit menerima insruksi verbal.

2. Gaya Belajar Auditorial

Hasil penelitian bahwa dalam penerapan gaya belajar auditorial guru menjelaskan atau menyampaikan materi pada proses pembelajaran dan siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, pada saat menjelaskan materi yang di berikan berdasarkan SILABUS dan RRP yang di susun oleh guru, bahwa pada proses pembelajaran auditorial siswa lebih mengerti dan paham ketika guru menjelaskan langsung materi yang diberikan, dibandingkan hanya memberikan materi untuk ditulis dan dengan dukungan dari orangtua yang membantu siswa pada saat belajar.

Siswa yang gaya belajarnya auditorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaranya yakni telinga, seperti yang di jelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachnawati dan Daryanto teori belajar dalm proses pembelajaran yang mendidik meyakini : “orang yang bergaya auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara dari pada menulis, kata-kata khas yang digunakan oleh orang audiatorial dalam pembicaran tidak jauh dari ungkapan, “aku mendengar apa yang kau katakana” dan kecepatan bicaranya sedang”. Dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar auditorial menerapkan statregi pendengaran yang kuat degan suara (Hamna & BK, 2022).

3. Gaya Belajar Kinestetik

Hasil penelitian guru menjelaskan materi yang diberikan dengan menggunakan gerakan, berjalan, dan menggunakan bahasa tubuh dan siswa dapat memaham pembelajaran dengan guru aktif bergerak saat menjelakan materi dan menunjukan contoh di saat pembelajaran peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gaya belajar kinestetik dapat dilaksanakan guru pada proses pembelajaran dengan memberikan materi yang tidak membuat siswa bosan di dalam kelas pada proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih



paham dan mengerti ketika guru yang mengajar menggunakan gerakan sambil menjelaskan materi yang diberikan.

Menurut Diana et al. (2021) bahwa orang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Faktor Pendukung dan Penghambat, hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan faktor pendukung siswa berprestasi yaitu ketersediaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah memahami dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran sehingga siswa dengan mudah memahami dan mengetahui apa yang diajarkan oleh guru dengan dukungan orang tua pada saat siswa belajar di rumah, dan yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, kurangnya siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar adalah kemampuan atau cara seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran, siswa yang mana merasa nyaman saat melakukan pembelajaran yang metodenya berbeda-beda adapun macam-macam gaya belajar yaitu visual, Auditorial, kinestetik, ketiga gaya belajar tersebut memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sehingga gaya belajar yang paling sering digunakan oleh siswa di SD Negeri 5 Tolitoli yaitu gaya belajar visual, dan auditorial, karena dengan gaya belajar tersebut merupakan gaya belajar dengan menggunakan indra mata dan pendengaran, siswa lebih suka melihat dan mendengarkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengarkan pada proses pembelajaran atau yang ditemukannya pada saat belajar.

SIMPULAN

Kesimpulan, berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli dapat terlaksana dengan efektif melalui 3 indikator yaitu : (1) Gaya belajar visual yang mana guru dengan efektif menerpakan gaya belajar visual kepada siswa pada proses pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan guru melalui media gambar dengan menjelaskan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dengan mudah melihat dan mengamati pembelajaran media gambar ; (2) Gaya belajar auditorial pada proses pembelajaran auditorial siswa lebih mengerti dan paham ketika guru menjelaskan langsung materi yang diberikan, dibandingkan hanya memberikan materi untuk ditulis ; (3) Gaya belajar kinestetik guru pada proses pembelajaran dengan memberikan materi yang tidak membuat siswa bosan di dalam kelas pada proses pembelajaran, siswa akan lebih paham dan mengerti dengan cara guru yang mengajar dengan menggunakan gerakan sambil menjelaskan materi yang diberikan.



Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh tentang faktor pendukung dan penghambat. Peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah memahami dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dan kurangnya fasilitas yang disediakan dalam lingkungan keluarga.

Saran, (1) untuk guru secara menerus memperhatikan gaya belajar siswa-siswa dan melengkapi fasilitas belajar siswa tersebut agar dapat terus berprestasi dan memberi motivasi kepada siswa-siswi agar lebih semangat belajar, (2) untuk siswa harus lebih focus lagi dengan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah, (3) Serta untuk orang tua siswa agar lebih focus dalam memantau setiap kegiatan pembelajaran siswa di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Dekan Fakultas FKIP Universitas Madako Tolitoli, Kepala Sekolah dan segenap Dewan Guru serta siswa- siswi SD Negeri 5 Tolitoli, Sulawesi Tengah dan seluruh pihak yang telah terlibat dan berperan dalam penyusunan serta penyelesaian penelitian dengan judul “**Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli**” tanpa peran dan bantuan pihak-pihak yang telah terlibat tentunya penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Alrashed, Y., & Bin, I. A. (2021). Flipped Learning in Science Education: Implications and Challenges. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 5697–5707. <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1973>
- Assidiqia, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 298–202. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/601/519>
- Azimi, Rusilowati, A., & Sulhadi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ: Pancasakti Science Education Journal*, 2(2), 145–157. <http://e-journal.ups.ac.id/index.php/psej>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2021). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model by Using Numbered Cards: Strategy for Increasing Mathematics Learning Motivation Students in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1765>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Chen, W., Niu, Z., Zhao, X., & Li, Y. (2014). A Hybrid Recommendation Algorithm Adapted in E-Learning Environments. *World Wide Web*, 271–284.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11280-012-0187-z>
- Cheng, L., Ritzhaupt, A. D., & Antonenko, P. (2019). Effects of the Flipped Classroom Instructional Strategy on Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Education Tech Research Dev*, 793–824. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11423-018-9633-7>
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental Engagement on Children Character Education: the Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated By Religiosity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 62–73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning : Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19. 4(3), 233–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v4i3.5763>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214/201>
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 181–184. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/3430/2422>
- Marzuki. (2022). AN ANALYSIS OF STUDENTS ANXIETY IN SPEAKING ENGLISH OF THE SECOND GRADE STUDENTS OF MA DDI LAKATAN. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/AN ANALYSIS OF STUDENTS ANXIETY IN SPEAKING ENGLISH OF THE SECOND GRADE STUDENTS OF MA DDI LAKATAN>
- Marzuki, Rusdin, D., & Marto, H. (2021). The Role of School Supervisor : The Perspective of School and Teachers. *Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP)*, 74, 153–160. <https://proceeding.ftik-iainpalo.ac.id/index.php/proceeding/article/view/19>
- Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah. *NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 6–9. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/101
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Shi, Y., Ma, Y., MacLeod, J., & Yang, H. H. (2019). College Students' Cognitive Learning Outcomes in Flipped Classroom Instruction: A Meta-Analysis of the Empirical



- Literature. Journal of Computers in Education, 79–103.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40692-019-00142-8>
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2021). Model Alternatif Parenting Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1111–1125. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150.
<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Utomo, J. (2022). POTRET LINGKUNGAN BELAJAR INDOOR DAN OUTDOOR DI SMA NEGERI 2 TOLITOLI. *TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN*, 4(1), 8–16.
https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/207
- Utomo, J., & Burhan. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 91–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2302> ANALISIS